BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 461 - 468 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5998 ***e*-ISSN : 2807-6907**

Peran Mahasiswa KKN UINSU dalam Meningkatkan Pengelolaan UMKM melalui Pelatihan Pembukuan Digital di Desa Sait Buttu

Agung Laksono[1], Tri Inda Fadhila Rahma[2], Bastian Ahmadan[3], Farhan Rizki Noor Harun[4], Muhammad Alif[5], Mhd Mashuri Hamdani[6]

1,2,3,4,5,6Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Alamat: Jl. Williem Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
e-mail: [1]agunglaksono4123@gmail.com , [2]triindafadhilarahma@gmail.com , [3]ramadhanbastian201@gmail.com , [4]farhanharun39@gmail.com , [5]alif63403@gmail.com , [6]mashurihamdani2@gmail.com

Abstrak

Artikel pengabdian ini membahas peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dalam meningkatkan pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pelatihan pembukuan digital di Desa Sait Buttu Saribu, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, yang dilaksanakan pada 30 Juli sampai 30 Agustus 2026. Pelatihan ini diberikan kepada sekitar sepuluh UMKM di desa tersebut, namun artikel ini secara khusus mendokumentasikan dan membahas hasil pendampingan pada dua UMKM mitra, yaitu Wijaya Dimsum Kuliner dan Brewtiful Day, yang sebelum kegiatan ini masih mencatat keuangan secara manual dan belum memisahkan antara kas usaha dan kas pribadi, sehingga menyulitkan dalam mengetahui laba atau rugi usaha secara pasti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, serta dua sesi pelatihan terstruktur berdurasi sekitar dua jam per UMKM menggunakan aplikasi pembukuan digital BukuWarung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah pelatihan, kedua UMKM mampu mencatat transaksi harian dengan lebih mudah, memantau arus kas secara langsung, dan memperoleh gambaran kinerja usaha yang lebih jelas. Pelatihan ini juga meningkatkan literasi keuangan digital pemilik usaha meskipun pada awalnya terdapat kendala berupa keterbatasan kebiasaan pemilik usaha dalam menggunakan aplikasi berbasis telepon pintar. Kegiatan ini menegaskan bahwa mahasiswa KKN dapat berperan sebagai fasilitator digitalisasi keuangan bagi UMKM di pedesaan dan mendorong perlunya pendampingan berkelanjutan oleh pemangku kepentingan setempat setelah program KKN berakhir.

Kata Kunci: *UMKM, Pembukuan Digital, Literasi Keuangan, Pengabdian Masyarakat, Bukuwarung*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang utama perekonomian Indonesia. Data yang dihimpun Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia menunjukkan bahwa sektor UMKM menyumbang lebih dari separuh Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, sekaligus menjadi penggerak utama perekonomian yang keberlanjutannya perlu terus didukung (Perdana & Sucahyati, 2024). Kontribusi besar ini turut dirasakan hingga ke wilayah pedesaan, mengingat UMKM di pedesaan seringkali menjadi salah satu sumber penghasilan utama masyarakat sekaligus penopang pemerataan ekonomi (Nareswari & Winarsih, 2024).

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 461 - 468 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5998 ***e*-ISSN : 2807-6907**

Di Desa Sait Buttu Saribu, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, sebagian besar penduduk menggantungkan sebagian penghasilannya pada sektor pertanian dan usaha rumahan berskala kecil, di antaranya usaha kuliner. Sekalipun jumlah UMKM di desa ini terus bertambah, kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha secara umum masih tergolong sederhana, karena pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual atau bahkan tidak dilakukan pencatatan sama sekali.

Kondisi tersebut menimbulkan sejumlah persoalan, antara lain sulitnya memisahkan kas usaha dengan kas pribadi, tidak tersedianya data yang akurat mengenai pemasukan dan pengeluaran, serta ketidakjelasan dalam menghitung laba atau rugi usaha pada periode tertentu. Padahal, pencatatan keuangan yang tertib merupakan dasar bagi pelaku UMKM untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat, mengajukan permodalan, maupun mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sutriyani, Rahma, dan Daulay (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif berperan penting dalam membantu pelaku UMKM mengelola keuangan usahanya secara lebih tertib dan akurat. Hal serupa juga ditemukan oleh Manjana, Rahma, dan Yanti (2023) dalam studi kasus pada UMKM MD Ponsel, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM pada umumnya masih menerapkan pencatatan akuntansi secara sederhana dan manual, sehingga diperlukan pendampingan agar pengelolaan keuangan usaha dapat berjalan lebih baik.

Permasalahan serupa turut dikonfirmasi oleh Nurdiansyah, Sulaeman, dan Nurodin (2024) yang menemukan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi, sebagian besar belum menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangannya dan masih mengandalkan pencatatan manual, sehingga persoalan ini bukan hanya terjadi di Desa Sait Buttu Saribu, melainkan juga menjadi tantangan umum bagi UMKM di berbagai wilayah pedesaan di Indonesia. Persoalan rendahnya kualitas pencatatan keuangan ini pun terbukti bersifat lintas daerah. Kajian Perdana dan Sucahyati (2024) terhadap UMKM di Kecamatan Mulyorejo, Surabaya, misalnya, menemukan bahwa pencatatan pembukuan sederhana sangat bergantung pada niat dan pemahaman akuntansi pelaku usaha, sementara tingkat pendidikan formal dan skala usaha tidak selalu berpengaruh signifikan terhadapnya. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan pembukuan UMKM tidak cukup hanya mengandalkan latar belakang pendidikan, melainkan memerlukan pendampingan langsung agar pelaku usaha benar-benar memahami dan terampil dalam mempraktikkan pencatatan keuangan.

Berbagai upaya pendampingan berbasis digital telah dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut di berbagai daerah. Pendampingan penyusunan laporan keuangan digital berdasarkan SAK EMKM melalui aplikasi SI-APIK yang dilaksanakan bersama mahasiswa KKN Tematik Universitas Trunojoyo Madura, misalnya, terbukti membantu pelaku UMKM memahami penyusunan laporan keuangan sekaligus kewajiban perpajakan yang melekat pada usahanya (Rimawati & Faisol, 2021). Pendekatan lain dilakukan melalui pelatihan penggunaan aplikasi spreadsheet seperti Microsoft Excel yang dinilai lebih sederhana dan mudah diakses oleh pelaku UMKM dengan keterbatasan sumber daya dan kemampuan teknologi (Permatasari, Aini, Khabibah, Nurtjahjani, Sinatriya, & Aini, 2024; Abriandi & Suryono, 2023). Bahkan, terdapat pula pengembangan sistem pembukuan digital berbasis Excel VBA yang dirancang sebagai solusi terjangkau, sederhana, dan tidak memerlukan keterampilan teknis tinggi bagi UMKM sektor kuliner (Maulidin dkk., 2025). Berbagai pendekatan tersebut menegaskan bahwa solusi pembukuan digital yang efektif bagi UMKM tidak harus rumit maupun mahal, melainkan cukup mampu menjawab kebutuhan dasar pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara akurat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma pengabdian kepada masyarakat, yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan secara langsung di tengah masyarakat. Mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang ditempatkan di Desa Sait Buttu Saribu pada 30 Juli sampai 30 Agustus 2026 melihat persoalan

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 461 - 468 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5998 ***e*-ISSN : 2807-6907**

pengelolaan keuangan UMKM tersebut sebagai peluang untuk memberikan kontribusi nyata melalui program pelatihan pembukuan digital. Peran mahasiswa KKN sebagai fasilitator pendampingan keuangan digital ini sejalan dengan praktik pada program pengabdian serupa, di mana mahasiswa KKN turut berperan mendampingi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan digital (Rimawati & Faisol, 2021) maupun pelatihan pembukuan sederhana bagi komunitas pelaku usaha (Abriandi & Suryono, 2023).

Secara keseluruhan, pelatihan pembukuan digital ini diberikan kepada sekitar sepuluh UMKM yang ada di Desa Sait Buttu Saribu. Namun, artikel ini secara khusus menyoroti dua UMKM mitra, yaitu Wijaya Dimsum Kuliner dan Brewtiful Day, dengan memanfaatkan aplikasi BukuWarung sebagai media pencatatan keuangan digital. Aplikasi ini dipilih karena tampilannya sederhana, dapat diakses melalui telepon pintar, serta mampu menghasilkan ringkasan transaksi dan laporan laba rugi secara otomatis, sehingga sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM di pedesaan yang sebagian besar belum terbiasa dengan sistem akuntansi formal. Pemilihan aplikasi berbasis telepon pintar seperti BukuWarung ini sejalan dengan prinsip kesederhanaan yang juga diterapkan dalam pendekatan berbasis Excel (Maulidin dkk., 2025) maupun pelatihan Microsoft Excel bagi UMKM (Permatasari dkk., 2024), yakni menghadirkan solusi pembukuan yang mudah dipahami tanpa memerlukan latar belakang akuntansi maupun keterampilan teknologi yang mendalam.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peran mahasiswa KKN UINSU dalam meningkatkan pengelolaan UMKM melalui pelatihan pembukuan digital di Desa Sait Buttu Saribu, serta mengidentifikasi perubahan kondisi pengelolaan keuangan UMKM mitra sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Secara teoretis, artikel ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai literasi keuangan digital pada UMKM pedesaan, sedangkan secara praktis, hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi program pengabdian masyarakat maupun kebijakan pemberdayaan UMKM di tingkat desa.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, yaitu menggambarkan secara rinci proses dan hasil pendampingan pembukuan digital pada UMKM mitra selama pelaksanaan KKN. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami perubahan perilaku dan kondisi pengelolaan keuangan UMKM secara kontekstual, bukan untuk melakukan generalisasi statistik.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Sait Buttu Saribu, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, selama masa KKN UINSU yaitu pada tanggal 30 Juli sampai dengan 30 Agustus 2026. Pelatihan pembukuan digital ini pada dasarnya diberikan kepada sekitar sepuluh UMKM yang ada di desa tersebut. Namun, penelitian ini secara khusus memilih dan mendokumentasikan secara mendalam dua UMKM mitra, yaitu Wijaya Dimsum Kuliner dan Brewtiful Day, yang dipilih karena keduanya masih mengelola keuangan usaha secara manual dan bersedia menjadi mitra dalam program pendampingan yang lebih intensif.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi terhadap kondisi pencatatan keuangan UMKM sebelum dan sesudah pelatihan, wawancara semi-terstruktur dengan pemilik usaha untuk menggali kendala dan pengalaman mereka, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan tangkapan layar pencatatan pada aplikasi BukuWarung.

Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi dengan durasi sekitar dua jam untuk setiap UMKM. Sesi pertama berupa sosialisasi dan pengenalan pentingnya pembukuan digital bagi UMKM, dilanjutkan dengan pendampingan instalasi dan pengaturan awal aplikasi BukuWarung di telepon pintar milik masing-masing pemilik usaha. Sesi kedua difokuskan pada praktik langsung pencatatan transaksi harian, seperti pemasukan penjualan dan pengeluaran belanja bahan baku, serta pendampingan dalam membaca ringkasan laporan keuangan sederhana yang dihasilkan aplikasi tersebut.

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 461 - 468 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5998 ***e*-ISSN : 2807-6907**

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan membandingkan kondisi pengelolaan keuangan UMKM sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan pembukuan digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan pelatihan, observasi awal menunjukkan bahwa kedua UMKM mitra, Wijaya Dimsum Kuliner dan Brewtiful Day, mencatat transaksi keuangan secara manual pada buku catatan sederhana, bahkan sebagian transaksi tidak dicatat sama sekali. Kas usaha dan kas pribadi pemilik juga belum dipisahkan, sehingga pemilik usaha kesulitan mengetahui secara pasti besaran keuntungan yang diperoleh dari usahanya setiap bulan.

Pada sesi pertama pelatihan, mahasiswa KKN memperkenalkan konsep dasar pembukuan digital dan manfaatnya bagi keberlangsungan usaha, kemudian mendampingi pemilik UMKM mengunduh dan mengatur aplikasi BukuWarung. Proses ini berjalan cukup lancar meskipun beberapa pemilik usaha awalnya merasa canggung menggunakan aplikasi berbasis telepon pintar.

Pada sesi kedua, mahasiswa mendampingi pemilik usaha mempraktikkan pencatatan transaksi harian secara langsung, termasuk mencatat penjualan produk dan pembelian bahan baku, serta membaca ringkasan laporan yang tersedia pada aplikasi. Untuk memperjelas perubahan kondisi pengelolaan keuangan UMKM mitra, perbandingan sebelum dan sesudah pelatihan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Pengelolaan Keuangan UMKM Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pembukuan Digital

Indikator Pengelolaan Keuangan	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Pencatatan transaksi harian	Manual, sering terlewat	Tercatat rutin melalui aplikasi BukuWarung
Pemisahan kas usaha dan pribadi	Belum dipisahkan	Mulai dipisahkan dan lebih terkontrol
Perhitungan laba/rugi	Tidak diketahui secara pasti	Dapat dilihat otomatis pada aplikasi
Akses data keuangan	Sulit ditelusuri, tersebar di catatan	Mudah diakses kapan saja lewat telepon pintar

Perubahan yang terlihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan digital berkontribusi nyata terhadap peningkatan tertib administrasi keuangan UMKM mitra. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian Rimawati dan Faisol (2021) yang menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan laporan keuangan digital oleh mahasiswa KKN mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan yang tertib. Demikian pula Darmayasa dkk. (2024) menekankan bahwa digitalisasi keuangan menjadi salah satu strategi penting untuk membantu UMKM mengatasi keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Permatasari dkk. (2024) dan Abriandi dan Suryono (2023), yang menemukan bahwa pendampingan pencatatan keuangan sederhana secara langsung dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM secara signifikan dalam waktu relatif singkat, sejalan dengan peningkatan yang teramati pada kedua UMKM mitra dalam kegiatan ini.

Peningkatan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM juga sejalan dengan temuan Maulana dkk. (2021) yang memetakan bahwa isu literasi keuangan pada UMKM menjadi topik

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 461 - 468 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5998 ***e*-ISSN : 2807-6907**

yang terus berkembang dalam penelitian, khususnya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi finansial. Octavina dan Rita (2021) juga menemukan bahwa digitalisasi UMKM dan literasi keuangan berkontribusi terhadap kinerja keuangan usaha, sebagaimana tampak pada kedua UMKM mitra yang mulai dapat memantau kinerja usahanya secara lebih objektif setelah pelatihan. Temuan ini turut diperkuat oleh Perdana dan Sucahyati (2024), yang menegaskan bahwa pemahaman akuntansi pelaku usaha, bukan sekadar tingkat pendidikan formal, menjadi faktor yang paling menentukan konsistensi pencatatan pembukuan; dengan kata lain, pendampingan praktis yang membangun pemahaman inilah yang lebih menentukan keberhasilan pelatihan pembukuan digital pada kedua UMKM mitra.



Gambar 1. Pendampingan pembukuan digital pada Wijaya Dimsum Kuliner

Meskipun demikian, pelaksanaan pelatihan tidak lepas dari kendala. Sebagian pemilik usaha, terutama yang berusia lebih tua, memerlukan waktu lebih lama untuk terbiasa mengoperasikan aplikasi pada telepon pintar. Kendala serupa turut ditemukan dalam kegiatan pengabdian Silitonga (2024), yang mengidentifikasi resistensi terhadap teknologi baru sebagai salah satu tantangan umum dalam digitalisasi keuangan di wilayah pedesaan. Di sisi lain, ketersediaan jaringan internet di Desa Sait Buttu Saribu yang tergolong sudah baik turut mendukung kelancaran sinkronisasi data pada aplikasi BukuWarung, sehingga kendala yang dihadapi selama pelatihan lebih banyak berkaitan dengan proses adaptasi pemilik usaha terhadap teknologi baru dibandingkan keterbatasan infrastruktur.



Gambar 2. Pendampingan pembukuan digital pada Brewtiful Day

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 461 - 468 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5998 ***e*-ISSN : 2807-6907**

Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa KKN melakukan pendampingan secara berulang dan memberikan panduan tertulis sederhana agar pemilik usaha dapat mempraktikkan pencatatan secara mandiri setelah masa KKN berakhir. Pendekatan pendampingan bertahap ini membantu pemilik usaha semakin percaya diri dalam menggunakan aplikasi BukuWarung, sejalan dengan rekomendasi Suryani dkk. (2023) bahwa pendampingan berkelanjutan diperlukan agar pelaku UMKM benar-benar dapat memanfaatkan laporan keuangan digital untuk pengembangan usahanya, bukan sekadar mengikuti pelatihan satu kali.

Pemilihan aplikasi BukuWarung sebagai media pembukuan digital dalam kegiatan ini sejalan dengan upaya menyediakan solusi pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah diakses oleh UMKM dengan keterbatasan pengetahuan teknis, sebagaimana juga diupayakan oleh Maulidin dkk. (2025) yang mengembangkan prototipe pembukuan digital berbasis Excel VBA untuk UMKM sektor kuliner. Kedua pendekatan tersebut, baik melalui aplikasi berbasis telepon pintar maupun spreadsheet terotomatisasi, menunjukkan bahwa solusi pembukuan digital yang efektif bagi UMKM tidak harus rumit maupun mahal, melainkan cukup mampu menjawab kebutuhan dasar pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara akurat. Selain itu, temuan Nareswari dan Winarsih (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM turut memperkuat asumsi bahwa peningkatan kemampuan pembukuan digital pada UMKM mitra dalam kegiatan ini berpotensi memberikan dampak positif pula terhadap kinerja keuangan usaha dalam jangka panjang, meskipun pengukuran dampak tersebut secara kuantitatif belum menjadi cakupan penelitian ini.

4. SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembukuan digital yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UINSU di Desa Sait Buttu Saribu menunjukkan bahwa mahasiswa dapat berperan aktif sebagai fasilitator dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM di pedesaan. Melalui dua sesi pelatihan menggunakan aplikasi BukuWarung, kedua UMKM mitra, Wijaya Dimsum Kuliner dan Brewtiful Day, mengalami perubahan positif dari sebelumnya mencatat keuangan secara manual dan tidak teratur, menjadi mampu mencatat transaksi harian secara digital, memisahkan kas usaha dan pribadi, serta mengetahui kondisi laba rugi usahanya dengan lebih jelas.

Kendala yang dihadapi selama pelatihan, khususnya keterbatasan kebiasaan pemilik usaha dalam menggunakan aplikasi telepon pintar, dapat diminimalkan melalui pendampingan bertahap dan panduan praktis dari mahasiswa KKN. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah desa maupun instansi terkait, seperti Dinas Koperasi dan UKM, dapat melanjutkan program pendampingan digitalisasi keuangan UMKM secara berkelanjutan setelah masa KKN berakhir, sehingga manfaat yang telah dirasakan oleh UMKM mitra dapat terus berkembang dan menjangkau pelaku UMKM lain di Desa Sait Buttu Saribu.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pemilik UMKM, yaitu Wijaya Dimsum Kuliner dan Brewtiful Day, secara konsisten menggunakan aplikasi BukuWarung dalam mencatat setiap transaksi harian, sehingga manfaat pembukuan digital yang telah diperoleh selama pelatihan tidak berhenti setelah masa KKN berakhir.

Pemerintah Desa Sait Buttu Saribu bersama instansi terkait, seperti Dinas Koperasi dan UKM, disarankan untuk menyediakan pendampingan lanjutan maupun pelatihan lanjutan bagi pelaku UMKM lain di desa tersebut, mengingat digitalisasi pembukuan masih menjadi hal baru bagi sebagian besar pelaku usaha di wilayah pedesaan.

Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 461 - 468 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5998 ***e*-ISSN : 2807-6907**

Mengingat pelatihan pembukuan digital ini pada dasarnya telah diberikan kepada sekitar sepuluh UMKM di Desa Sait Buttu Saribu, sementara artikel ini baru mengulas secara mendalam dua di antaranya, penelitian atau program pengabdian selanjutnya dapat memperluas cakupan dokumentasi dan evaluasi kepada UMKM mitra lain yang belum dibahas, sehingga gambaran dampak pelatihan dapat diperoleh secara lebih menyeluruh. Perluasan durasi pendampingan serta penambahan pengukuran dampak secara kuantitatif juga dapat menjadi arah pengembangan bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

Bagi mahasiswa KKN pada periode berikutnya yang akan melaksanakan program serupa, disarankan untuk menyusun modul atau panduan tertulis yang lebih sederhana dan bergambar, agar pemilik usaha yang belum terbiasa dengan teknologi telepon pintar dapat lebih mudah memahami dan mempraktikkan pembukuan digital secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Tri Inda Fadhila Rahma selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh rekan mahasiswa KKN yang telah bekerja sama dan saling mendukung selama masa pengabdian, kepada masyarakat Desa Sait Buttu Saribu atas penerimaan dan kerja samanya yang baik, kepada Ibu Tiamsi selaku Kepala Dusun 1 yang telah banyak membantu kelancaran kegiatan di lapangan, kepada Bapak Ahmad selaku pengurus posko yang telah menyediakan tempat tinggal dan dukungan logistik selama KKN berlangsung, serta kepada pemilik UMKM Wijaya Dimsum Kuliner dan Brewtiful Day yang telah bersedia menjadi mitra dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan pembukuan digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Abriandi and I. Suryono, “Pembukuan dan pelaporan keuangan sederhana untuk UMKM pada Komunitas UMKM Depok,” BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, vol. 5, no. 2, pp. 133–142, 2023.

[2] A. H. Nareswari and Winarsih, “Pengaruh Literasi Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, Adopsi IT dan Green Innovation Performance Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Jawa Tengah,” Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, vol. 17, no. 1, pp. 51–66, 2024.

[3] A. Manjana, T. I. F. Rahma, and N. Yanti, “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel,” Journal on Education, vol. 5, no. 4, pp. 12728–12737, 2023.

[4] I. N. Darmayasa, N. L. P. Setyastrini, I. M. Bagiada, N. N. Lasmini, and M. A. P. Sukarta, “Pemberdayaan UMKM melalui penguatan aspek keuangan dan perpajakan,” Madaniya, vol. 5, no. 4, 2024.

[5] I. P. Suryani, J. Rahmadhoni, C. W. Refdi, I. Ismed, F. Z. Rasdiana, R. K. Dewi, V. R. Puspita, and D. Ferinda, “Peningkatan literasi keuangan melalui pendampingan penyusunan laporan keuangan SAK EMKM pada UMKM Uberrr,” Warta Pengabdian Andalas, vol. 30, no. 3, pp. 461–471, 2023.

[6] I. P. Suryani, J. Rahmadhoni, C. W. Refdi, I. Ismed, F. Z. Rasdiana, R. K. Dewi, V. R. Puspita, and D. Ferinda, “Peningkatan literasi keuangan melalui pendampingan penyusunan laporan keuangan SAK EMKM pada UMKM Uberrr,” Warta Pengabdian Andalas, vol. 30, no. 3, pp. 461–471, 2023.

Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 461 - 468 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5998 ***e*-ISSN : 2807-6907**

[7] L. A. Octavina and M. R. Rita, "Digitalisasi UMKM, literasi keuangan, dan kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi COVID-19," Journal of Business & Banking, vol. 11, no. 1, pp. 73–92, 2021.

[8] R. Nurdiansyah, Sulaeman, and I. Nurodin, "Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi)," AKUNTANSI'45: Jurnal Ilmiah Akuntansi, vol. 5, no. 2, pp. 470–478, 2024.

[9] R. O. Silitonga, "Analisis penerapan sistem keuangan desa berbasis digital pada UMKM Kabupaten Bandung Barat," 2024

[10] S. M. Perdana and D. Sucahyati, "Pengaruh tingkat pendidikan, ukuran usaha, pemahaman akuntansi terhadap pencatatan pembukuan sederhana," IJPA – The Indonesian Journal of Public Administration, vol. 10, no. 1, pp. 74–83, 2024.

[11] S. Sutriyani, T. I. F. Rahma, and A. N. Daulay, "Analisis Keefektifan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah," Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi, vol. 2, no. 1, pp. 350–371, 2024.

[12] W. F. Maulidin, A. E. Nugraha, R. A. Rahma, Sutrisno, M. M. Alimar, R. Yudhiawan, and S. A. Kusuma, "Pembukuan Digital yang Efisien untuk UMKM (Pendekatan Pengembangan Prototipe Excel VBA)," INFOMATEK: Jurnal Informatika, Manajemen dan Teknologi, vol. 27, no. 1, pp. 9–18, 2025.

[13] Y. Rimawati and I. A. Faisol, "Pelatihan daring dan pendampingan penyusunan laporan keuangan digital berdasarkan SAK EMKM serta sosialisasi aspek perpajakan bagi UMKM," E-Dimas, vol. 12, no. 3, pp. 466–472, 2021.

[14] Y. S. Maulana, E. Maulina, N. Kostini, and T. Herawati, "Literasi keuangan pada UMKM (studi pemetaan sistematis dan analisis co-authorship pada basis data Scopus)," Organum, vol. 4, no. 2, pp. 142–157, 2021.